



ANALISIS SISTEM AKUNTANSI PENERIMAAN KAS BERDASARKAN 5
MODEL COSO DI KOPERASI UNIT DESA (KUD) SRI MULYO

<p>Diana Sofiawati¹ Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas PGRI Madiun Dianasofia241@gmail.com</p>	<p>Satrijo Budiwibowo² Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas PGRI Madiun satrijobudiwibowo@yahoo.ac.id</p>
<p>Elly Astut³ Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas PGRI Madiun ellyastuti@unipma.ac.id</p>	

ABSTRAK
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem akuntansi penerimaan kas di KUD Sri Mulyo berdasarkan 5 komponen pengendalian internal versi Commite Of Sponsoring Organization Of Treadway commision (COSO). Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan peneiti yaitu teknik analisis data perbandingan tetap, dengan membandingkan kesesuaian antara teori dengan data-data yang diperoleh. Setelah analisis data tersebut dilakukan, maka diperoleh hasil penelitian bahwa sistem penerimaan kas di KUD Sri Mulyo sudah sesuai dengan 5 komponen COSO dan berjalan efektif.

Kata Kunci : Analisis sistem akuntansi penerimaan kas,
Ku pengendalian internal COSO
nci
:

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu negara merupakan hal yang cukup penting. Untuk itu pemerintah berupaya menyamarkan perekonomian di Indonesia. Banyak program yang di bentuk untuk pemerataan ekonomi dengan tujuan mensejahterakan kehidupan masyarakat. Salah satu lembaga yang dibentuk pemerintah adalah Koperasi Unit Desa (KUD). KUD dibentuk pemerintah untuk

membangun dan membantu perekonomian masyarakat di desa yang mungkin jauh dari wilayah kota.

Pembentukan KUD diatur dalam UU Perkoperasian No.25 tahun 1992, kemudian UU perkoperasian diamandemen ditahun 2012 oleh pemerintah. Amandemen tersebut menjelaskan lebih terinci tentang tugas dan wewenang bagian-bagian yang ada didalam koperasi. Terdapat penyesuaian di tingkat

operasionalisasi dan organisasi, seperti pembentukan lembaga pengawas koperasi simpan pinjam yang harus memiliki standart kompetensi dan dipilih dari anggota maupun non anggota, pelaksanaan rapat anggota, terkait pengurus dan keanggotaan koperasi, serta permodalan yang terdiri dari setoran pokok. UU yang telah diamandemen diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi koperasi sebagai lembaga yang berperan penting dalam tata ekonomi nasional.

Berdasarkan UU No.17 Koperasi mempunyai kedudukan sebagai sokoguru perekonomian nasional, termasuk KUD. KUD mempunyai peran penting untuk menumbuhkan potensi ekonomi rakyat serta mewujudkan kesejahteraan dalam bidang ekonomi masyarakat.

KUD Sri Mulyo yang beralamat di Desa Klitik Kecamatan Wonoasri Kabupaten Madiun ini merupakan koperasi yang dibentuk pemerintah setempat guna mewujudkan amanat pemerintah. KUD Sri Mulyo selalu berupaya untuk maju dan berkembang melalui beberapa usaha, diantaranya simpan pinjam, minimarket/pertokoan, RAM/selepan, penjualan pupuk dan benih untuk petani yang, agen listrik dan pulsa, serta jasa angkut. Terlihat dari beberapa usaha yang dibentuk KUD Sri Mulyo ikut berupaya mewujudkan pengembangan potensi ekonomi masyarakat sekitar.

Setiap usaha yang dibentuk tersebut akan menimbulkan pendapatan atau penerimaan kas. Penerimaan kas ini bersifat mudah dicairkan, sehingga sangat rawan sekali dengan pencurian aset. Untuk itu perlu dibentuk Sistem Pengendalian Internal yang tepat dan efektif. Pengujian efektifitas pengendalian internal dapat dilakukan dengan beberapa metode, salah satunya menggunakan COSO.

COSO terdiri dari 5 komponen yang berisi beberapa prinsip yang dapat digunakan untuk mengendalikan keseluruhan aktivitas perusahaan. Kelima komponen tersebut terdiri dari lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan. Komponen-komponen tersebut dapat menggambarkan keefektifitasan

pengendalian internal mulai dari awal dibentuk sistem pengendalian internal hingga berlangsungnya pengendalian.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Rahayu (2017) dalam jurnalnya menunjukkan bagaimana 5 komponen COSO Digunakan untuk mengevaluasi sistem pengendalian internal piutang di Unit AMDK 'ASA' Perum Jasa Tirta I Malang dengan menggolongkan aktivitas-aktivitas pengendalian internal yang ada kedalam 5 komponen COSO, sehingga dapat mengetahui kendala utama piutang tak tertagih. Komponen COSO sangat membantu dalam mengevaluasi sistem yang telah dibentuk guna mengetahui apa penyebab utama sistem pengendalian internal tidak berjalan secara efektif.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Krisdianto (2012) menunjukkan bagaimana COSO digunakan untuk mengevaluasi dan menemukan rekomendasi atas pengendalian internal pada siklus produksi. Krisdianto melakukan observasi mengenai 5 komponen COSO di Pt. Gerongan Sanjaya, dan menyimpulkan apakah komponen COSO sudah diterapkan di Pt. Gerongan Sanjaya. Kesimpulan dapat dijadikan rekomendasi Krisdianto atas pengendalian internal pada siklus produksi Pt. Gerongan Sanjaya Surabaya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan tersebut peneliti menggunakan 5 komponen sistem pengendalian internal menurut COSO untuk menilai efektifitas sistem penerimaan kas yang dibentuk oleh KUD Sri Mulyo. Penerimaan kas di KUD Sri Mulyo mencakup beberapa bidang usaha yang tidak hanya berasal dari penjualan saja. KUD Sri Mulyo juga bergerak di usaha perdagangan seperti pertokoan, agen LPG, agen pulsa elektrik, pembayaran listrik dan telepon, penggilingan padi/selepan, pengadaan pangan, serta penjualan bibit dan obat pertanian.

Menurut usaha yang dikembangkan di KUD Sri Mulyo komponen COSO dapat digunakan sebagai pedoman evaluasi pengendalian internal yang telah dibentuk oleh KUD SRI Mulyo. Komponen COSO digunakan karena telah mencakup beberapa unsur yang kaitannya erat dengan sistem pengendalian internal yaitu **adalah lingkungan** pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta kegiatan pemantauan. **METODE PENELITIAN**

Metodologi dalam penelitian ini yaitu metodologi positif, dengan bentuk penelitian kualitatif untuk meneliti kesesuaian dengan keadaan yang ada di objek penelitian, keadaan yang sebenarnya tanpa adanya manipulasi data yang hasilnya lebih menekankan pada sebuah makna.

Pendekatan kualitatif yang mengeksplorasi objek penelitian. Pendekatan kualitatif dilakukan secara langsung ke sumber data sehingga data yang di dapat kebanyakan berbentuk kata-kata atau deskriptif yang menuntut peneliti untuk melakukan analisis data secara induktif dimana lebih mengacu pada makna apa yang di dapat dari data-data yang diperoleh tersebut. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, Pertama peneliti melakukan observasi atau pengamatan untuk mengetahui bagaimana lingkungan sistem pengendalian internal penerimaan kas, juga untuk mengetahui bagaimana berjalannya pengendalian internal pada sistem penerimaan kas yang telah dibentuk dan meminta beberapa dokumen terkait pengendalian internal sistem penerimaan kas.

Setelah melakukan pengamatan peneliti melakukan wawancara. Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara kualitatif. Metode wawancara kualitatif dilakukan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang tidak terikat, lebih bebas dan luwes dalam memberikan pertanyaan. Terdapat 4 jenis wawancara kualitatif yaitu, wawancara Sejarah

Kehidupan, wawancara Ethograpi, wawancara Postmodern, dan wawancara Feminis. (Patilima, 2013)

Adapun dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan akan menggunakan wawancara kualitatif dengan jenis wawancara postmodern dan feminis karena wawancara dilakukan untuk menemukan data serta informasi mengenai berbagai jenis pengetahuan yaitu sistem pengendalian internal yang ada saat ini di KUD Sri Mulyo. Sedangkan digunakan metode wawancara feminis bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai kekuasaan yang ada didalam organisasi yang dapat menggambarkan kondisi pemantauan, informasi komunikasi di KUD Sri Mulyo

Wawancara dilakukan kepada karyawan dengan kriteria jabatan sesuai fungsi yang terkait sistem penerimaan kas. Fungsi yang dimaksudkan terdiri dari kasir pada setiap bagian usaha, bendahara, bagian pembukuan/ bagian akuntansi, manajer, pengurus yang bertugas mengawasi.

Teknik pengumpulan yang terakhir yaitu dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa rekaman audio dan foto untuk mendukung keterangan informan yang telah diwawancarai di KUD Sri Mulyo.

Selain teknik pengumpulan data, penulis juga melakukan teknik analisis data. Analisis data yang digunakan oleh penulis adalah teknik analisis data perbandingan tetap. Teknik analisis data perbandingan tetap yaitu prosedur yang digunakan untuk mengetahui cocok atau tidaknya teori dengan data-data yang ada. Teknik analisis ini sesuai dengan apa yang di fokuskan oleh peneliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah diperoleh tentang sistem pengendalian internal penerimaan kas berdasarkan 5 komponen COSO di KUD Sri Mulyo yaitu terlihat pada lingkungan pengendalian yang sesuai menurut pengendalian COSO didalamnya harus terdapat komitmen terhadap integritas yang dan nilai-nilai etika karena lingkungan yang baik adalah lingkungan yang semua bagian dalam organisasinya berperilaku jujur dan mentaati semua standar operasional perusahaan. lingkungan pengendalian yang seperti itu tidak lepas dari filosofi dan gaya operasi manajer atau pimpinan organisasi. Beberapa unsur lain yang terdapat didalamnya yaitu struktur organisasi yang jelas, badan audit yang selalu bertanggung jawab melakukan pengawasan, dan metode manajemen mengendalikan aktivitas pengendalian internal perusahaan. Dalam praktiknya di KUD Sri Mulyo sudah terdapat lingkungan pengendalian yang sesuai tetap belum berjalan secara efektif terdapat beberapa kelemahan didalamnya. Kelemahan muncul karena KUD Sri Mulyo tidak membentuk badan audit, sehingga aktivitas operasional organisasi kurang mendapat pengawasan.

Beberapa masalah yang muncul akibat kurangnya pengawasan dari komite audit adalah keterlambatan penjurualan. Muncul pula masalah lain yaitu kurang

lengkapnya dokumen yang mendukung sistem penerimaan kas yang dibentuk tidak diperhatikan dengan baik akibatnya terjadi penyewengan dan kelalai pencatatan penerimaan kas. Bagian penjualan LPJ menggunakan sistem penjualan manual yang kurang efektif karena dokumen pendukung seperti nota yang harusnya diberikan pada pelanggan tidak ada. Lingkungan menjadi dasar dari aktivitas sistem penerimaan kas yang di bentuk di KUD Sr Mulyo, maka dari itu perlu adanya perbaikan didalamnya untuk menciptakan lingkungan pengendalian yang baik, sehingga organisasi dapat mencapai tujuan. Selain lingkungan pengendalian penaksiranresiko juga penting untuk menanggulangi setiap resiko yang mungkin terjadi ditengah aktivitas penerimaan kas di KUD Sri Mulyo. Penaksiran resiko penting dilakukan untuk menghindari setiap resiko yang muncul ditengah-tengah upaya organisasi dalam mencapai tujuan organisasi. Resiko pengendalian yang dimaksud adalah upaya mengidentifikasi dan mengatur resiko yang muncul dalam aktivitas sistem akuntansi, sehingga dari kegiatan penaksiran resiko tersebut manajemen perusahaan dapat melakukan evaluasi dan menilai keefektifan aktivitas sistem akuntansi yang dibentuk.

Penaksiran resiko penting untuk mendukung aktivitas sistem akuntansi, untuk itu KUD Sri Mulyo sangat memperhatikan hal ini. KUD Sri mulyo selalu berupa mengidentifikasi resiko yang mungkin muncul. Upaya tersebut terlihat dari manajemen yang memberlakukan sistem setoran harian untuk menghindari keterlambatan pencatatan dan tindak pencurian aset. Upaya yang lain adalah dengan mencantumkan tanda-tangan penyetor dan seua bagian-bagian yang terkait dalam sistem penerimaan kas untuk menghindari tidakan manipulasui data. Berikut adalah bntuk nota penerimaan kas yang dibentuk KUD Sri Muyo:

Gambar 1 Nota Penerimaan Kas

Semua upaya penaksiran resiko yang dibentuk tidak lain yaitu untuk mempermudah aktivitas pengendalian. Aktiitas pengendalian merupakan pelaksanaan



THE 11th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

dari sistem yang dibuat. Aktivitas pengendalian yang baik didukung pemisahan tugas dan pemberian wewenang pada bagian yang sesuai. Semua aktivitas tersebut tidak bisa dilepaskan dengan dokumen pendukung sistem sebagai informasi. Aktivitas pengendalian di KUD Sri Mulyo sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan aturan yang diberlakukan, tetapi masih terdapat kekurangan didalamnya karena terdapat dokumen pendukung yang kurang lengkap.

Dokumen hanya dibuat dan diarsip oleh 2 bagian yaitu, bagian pembelian atau penerimaan kas dan bagian kas. Kurangnya dokumen pendukung tersebut akan menimbulkan tindak kecurangan dengan pencurian kas masuk.

Semua aktivitas pengendalian yang berjalan setiap hari merupakan bentuk interaksi anatara fungsi, dalam interaksi tersebut terdapat Informasi yang telah dihasilkan yang kemudian akan komunikasi sebagai bentuk pertanggung jawaban dari semua aktivitas yang telah berlangsung.

Informasi dan komunikasi sangat penting dalam pengendalian internal menurut komponen COSO. Informasi yang dihasilkan dan akan dikomunikasikan dengan baik kepada pihak yang berkepentingan akan digunakan untuk pengambilan keputusan dalam organisasi. Informasi yang dihasilkan dalam sistem penerimaan kas di KUD Sri Mulyo sudah sesuai karena sudah memenuhi format yang lengkap dengan tanggal, nomor nota, dan tanda-tangan semua pihak yang terkait. Semua informasi yang dihasilkan sudah dikomunikasikan dengan baik dalam rapat anggota. Laporan penerimaan kas dan buku kas harian sangat sudah dipahami.

Komponen-komponen yang telah uraikan diatas akan berjalan secara efektif apabila dalam pelaksanaannya dilakukan pengawasan dengan tujuan melakukan evaluasi. Pengawasan merupakan komponen penting. Pengawasan berfungsi untuk memotivasi kinerja suatu organisasi, namun dalam pelaksanaannya pengawasan harus dilaksanakan secara keberlanjutan untuk melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap sistem akuntansi. KUD Sri Mulyo dipantau dan diawasi oleh pengawas yang dibentuk

dalam rapat anggota, namun pengawasan tersebut tidak berjalan secara efektif karena kurang seringnya pengawasan dilakukan.

Pada hasil pembahasan dan hasil analisis yang telah diuraikan diatas sudah sesuai dengan 5 komponen pengendalian internal versi COSO namun masih terdapat kekurangan pada kelengkapan dokumen yang mendukung aktivitas sistem. KUD Sri Mulyo sudah membentuk sistem yang sesuai dengan memperhatikan beberapa komponen penting terkait sistem yaitu lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pengawasan.

Sistem akuntansi penerimaan kas dibentuk dengan memperhatikan lingkungan pengendalian yang dimiliki KUD Sri Mulyo. Lingkungan pengendalian di KUD Sri Mulyo sudah menggambarkan lingkungan yang mempunyai struktur organisasi yang jelas dengan metode manajemen yang baik, walaupun tidak dibentuk badan audit untuk melakukan pengawasan. Dalam pembentukan sistem penerimaan kas juga diperhatikan pula penaksiran resiko yang mungkin muncul ditengah aktivitas sistem



THE 11th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

akuntansi penerimaan kas yang dibentuk. Upaya yang dilakukan untuk menghindari risiko kecurangan dan pencurian aset adalah diberlakukannya sistem setoran harian dan kelengkapan format dokumen yang digunakan. KUD Sri Mulyo juga sangat memperhatikan aktivitas pengendalian dari sistem yang dibuat, hal ini terlihat dari pembeian tugas yang dilakukan. Manajer memisahkan bagian penerimaan kas, bagian kasir, dan bagian akuntansi, walaupun masih terdapat perangkapan tugas, manajer selalu melakukan pengawasan dan kroscek untuk menjamin kebenaran informasi yang disampaikan.

Informasi dihasilkan oleh sistem akuntansi penerimaan kas di KUD Sri Mulyo melalui pertukaran dokumen dan laporan penerimaan kas. Informasi tersebut didukung dengan format dokumen yang lengkap sehingga terhindar dari manipulasi data dan kecurangan. Informasi yang dihasilkan dikomunikasikan dengan baik oleh tiap bagian melalui dokumen yang mudah dipahami dan dapat diandalkan. Selain memperhatikan beberapa unsur tersebut KUD Sri Mulyo juga sangat memperhatikan pengawasan untuk melakukan evaluasi terhadap sistem akuntansi penerimaan kas yang dibentuk, hal tersebut terlihat dari upaya KUD Sri Mulyo membentuk pengawas dalam rapat anggota yang bertanggungjawab melakukan pengawasan terhadap sistem akuntansi penerimaan kas dan untuk melakukan evaluasi.

SIMPULAN

Setelah melakukan analisis pada sistem penerimaan kas yang ada di KUD Sri Mulyo. Penulis membuat kesimpulan bahwa lingkungan pengendalian internal sistem penerimaan kas di KUD Sri Mulyo sudah cukup baik. Struktur organisasi telah dibentuk sesuai dengan fungsinya yaitu bagian penerimaan kas, bagian kas, bagian akuntansi, dan manajer. Terjadi perangkapan tugas pada bagian penerimaan kas, akan tetapi sistem penerimaan kas yang dibentuk dapat berjalan sesuai dengan semestinya. KUD Sri Mulyo selalu melakukan penaksiran resiko dengan beberapa sistem pelaporan penerimaan kas yang diberlakukan. KUD memberlakukan sistem setoran harian untuk menghindari resiko kecurangan, akan tetapi sistem setorann

harian masih sering terjadi keterlambatan. Hal tersebut sesuai dengan Aktivitas pengendalian di KUD Sri Mulyo yang telah berjalan secara efektif karena sudah memenuhi pembagian tugas yang sesuai. Otorisasi sudah diberikan kepada bagian yang tepat, serta didukung dengan format dokumen yang lengkap, sehingga Informasi yang dihasilkan dari sistem akuntansi penerimaan kas di KUD Sri Mulyo sudah baik, informai yang dihasilkan mudah dipahami dan dapat dipertanggung jawabkan. Laporan yang dihasilkan selalu dikomunikasikan dengan baik dalam rapat anggota tahunan. Pegaawasan di KUD Sri Mulyo sudah berjalan secara efektif walaupun tidak dibentuk supervisi. Pengawasan selalu dilakukan berkelanjutan, selain itu pengawasan juga dilakukan oleh manajer selaku pimpinan yang mengendalikan berjalannya sistem penerimaan kas yang di bentuk KUD Sri Mulyo. Adapun saran yang di berikan adalah sebagai berikut:



THE 11th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

KUD Sri Mulyo harus memperhatikan kelengkapan dokumen pendukung sistem untuk menghindari tindakan pencurian kas. Dokumen seperti nota harus diberikan kepada pelanggan dan terdiri dari 3 lampiran. Dokumen lampiran 1 untuk pembeli, lampiran 2 untuk bagian penerimaan kas, dan lampiran ke3 untuk bagian kas. Dokumen rangkap 3 tersebut akan dapat menghindarkan sistem dari tidak kecurangan pada bagian penerimaan kas. Semua penerimaan kas telah dicatat dalam nota dan tidak dapat dimanipulasi, selain itu KUD Sri Mulyo harus lebih memperhatikan kompetensi yang dimiliki karyawan. Perombakan karyawan sesekali perlu dilakukan untuk kinerja yang lebih efektif dan efisien contohnya seperti merekrut karyawan *freshgraduate* untuk mengembangkan bidang usaha yang dimiliki. Karyawan usia muda yang kompeten dibidangnya seperti bidang komputerisasi akan bekerja lebih cekatan dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Agoes, S. (2012). *Auditing: Petunjuk Prktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan*

Publik.

Jakarta: Salemba empat

Muliyanto, A. A. (2013). *Perancangan Sistem Pengendalian Internal Berbasis COSO Untuk EO Jetset Dalam Meningkatkan Efektifitas Dan Efisien Event Manajemen.* Jurnal Ilmiah Universitas Surabaya Vol.2 No.2 Hal.1-14

Amzali, M. (2014). *Analisis Pengendalian Internal Atas Sediaan Berdasarkan COSO Small Buiness Pada UD Langgeng Jaya Surabaya.* Jurnal ilmiah mahasiswa universitas surabaya vol.03 no.1 Hal.1-16

Romey, B. M. & Steinbart, J. P. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi.* Jakarta: Salemba Empat.

Makikui, L. E, Morasa, J. & Pinatik, S. (2017). *Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Pengelolaan Persediaan Berdasarkan Coso Pada Cv.Kombo Tendean Manado.* Vol.12 No.2 Hal.1222-1232

Makikui, L. E, Morasa, J. & Pinatik, S. (2017). *Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Pengelolaan Persediaan Berdasarkan Coso Pada Cv.Kombos Tendean Manado.* Vol.12 No.2 Hal.1222-1232

Prawitt, F, D, Glover. M. S, & Messier, F. W. (2014). *Jasa Audit Dan Assurance: Pendekatan*

Sistematis. Jakarta: Salemba empat.

Rai, Agung, G, I. (2010). *Audit Kinerja Pada Sektor Publik.* Jakarta: Salemba

Lim, K, E. (2013). *Evaluasi Pengendalian Internal Berdasarkan COSO Pada Siklus Produksi Untuk Meningkatkan Efisiensi.* Jurnal ilmiah mahasiswa universitas surabaya Vol.2 No.1 Hal.1-14 Empat

Mardi. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi.* Bogor: Ghalia Indonesia

Moleong, L. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya



THE 11th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Pakandang, D. (2013) *Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas pada Rumah Sakit Gunung Maria Di Tumhon*. Jurnal EMBA Vol.1 No.4 Hal. 213-223
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.
Bandung: Alfabeta
- Suharsaputra. U. (2012). *Metode Penelitian: Luantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*.
Bandung: Rafika Aditama
- Sujarweni, V, W. (2015). *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press *Undang-Undang Republik Indonesia No.17 Th. 2012. Tentang Perkoperasian*. Jakarta: Hukum online.
- Yuwanita, A.& Ariani, E. N. (2016). *Anaalisis Hubungan Pengendalian Internal Versi Coso Terhadap Indikasi Keuranga Laporan Keuangan Pada Baitul Qiradh Anggota Pusat Koperasi Syariah Nanggro Aceh Darusalam*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi Vol. 1 No.1 Hal. 199-209
-

